

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

2 Korintus

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2003 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, June 2003

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines*
2 Corinthians
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu

Susunan Ministri Perjanjian yang Baru itu

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 3:6; 4:1; 1:3-22

I. Ministri itu adalah berdasarkan perjanjian-perjanjian Allah—perjanjian yang lama dan perjanjian yang baru—3:6:

- A. Suatu ministri adalah untuk melaksanakan perjanjian yang telah Allah buat dengan umat-Nya; tanpa perjanjian Allah, tidak mungkin ada ministri, dan apapun yang kita lakukan tidak dapat dianggap sebagai suatu ministri.
- B. Ministri itu adalah pelayanan yang kita berikan kepada Allah untuk melaksanakan perjanjian Allah.
- C. Berdasarkan perjanjian yang baru dalam Wasiat Baru (Perjanjian Baru), ada ministri perjanjian yang baru itu, yang hanya ada satu—Yer. 31:31-34; Mat. 26:28; Mrk. 14:24; Luk. 22:20; 2 Kor. 3:6; 4:1; Kis. 1:17.
- D. Apapun yang mungkin kita lakukan untuk melaksanakan selera atau kedambaan kita sendiri bukanlah ministri Allah melainkan hanyalah pekerjaan manusia.

II. Di dalam 1 Korintus, karunia-karunia rohani dibahas sebagai subyek utama; tetapi di dalam 2 Korintus, karunia-karunia rohani itu digantikan oleh ministri itu—4:1:

- A. Ministri itu adalah untuk memministrikan Kristus yang telah kita alami (1:3-4); gereja lebih memerlukan ministri itu daripada karunia-karunia rohani.
- B. Ministri itu tersusun dengan, dan dihasilkan dan dibentuk oleh, pengalaman-pengalaman akan segala kekayaan Kristus melalui berbagai penderitaan, tekanan yang menghabisi, dan pekerjaan pembunuhan salib itu—ay. 3-8; 4:8-12.
- C. Dua Korintus memberi kita suatu teladan, suatu contoh, tentang bagaimana pembunuhan salib itu

bekerja, bagaimana Kristus digarapkan ke dalam diri kita, dan bagaimana kita menjadi ekspresi Kristus; proses-proses ini menyusun minister-minister Kristus dan menghasilkan ministri itu bagi perjanjian baru Allah.

- D. Ministri yang dihasilkan dan dibentuk oleh pengalaman akan berbagai penderitaan, kesengsaraan, Kristus itu adalah bukti bahwa para rasul adalah minister-minister Kristus—Kis. 9:15-16; Kol. 1:24; Flp. 3:10.
- E. Ministri itu muncul melalui pekerjaan salib; melalui jalan saliblah kita memiliki segala kekayaan Kristus untuk diministrikan kepada orang lain—2 Kor. 4:12.
- F. Ministri itu dihasilkan melalui pengalaman-pengalaman akan Roh yang mengurapi, sebagai pengurapan, pemeteraian, dan jaminan, dengan pengalaman salib—1:21-22.
- G. Ministri adalah perkara disusun dengan kasih karunia melalui pengalaman-pengalaman penderitaan—ay. 12; 12:9; 1 Kor. 15:10; 1 Tim. 1:14; 2 Tim. 1:9; 2:1.
- H. Penyusunan suatu ministri bergantung pada penyaluran ilahi Trinitas Ilahi—2 Kor. 13:13.

III. Ministri perjanjian yang baru itu dihasilkan melalui wahyu ditambah penderitaan—12:1, 7; 1:3-5, 8-10:

- A. Di dalam Surat-surat Rasul Paulus, kita melihat tiga hal—wahyu, penderitaan, dan ministri—Ef. 3:5; Rm. 16:25; Flp. 3:10; Kol. 1:24; 2 Kor. 4:1.
- B. Wahyu yang kita terima dibakarkan ke dalam diri kita melalui penderitaan.
- C. Berapa banyak hayat dan berapa banyak realitas segala kekayaan Kristus yang dapat kita ministrikan bergantung pada dua elemen—berapa banyak wahyu yang telah kita terima dan berapa banyak kita telah menderita untuk apa yang telah diwahyukan kepada kita.

IV. Suatu ministri adalah ekspresi apa adanya kita—ay. 1, 5; 2:17:

- A. Diri Paulus sendiri adalah apa yang dia ministrikan karena apa yang telah dia lihat telah digarapkan ke dalam dirinya; maka, dia memministrikan apa adanya dia.
- B. Apa yang Paulus miliki adalah suatu ministri, dan ministri tersebut adalah apa adanya dia—4:2.

V. Minister-minister perjanjian yang baru itu mengalami Allah sebagai Allah kebangkitan—1:8-10:

- A. Kebangkitan adalah Allah itu, yang membangkitkan orang mati—Yoh. 11:25:
 - 1. Pekerjaan salib mengakhiri ego kita sehingga kita bisa mengalami Allah dalam kebangkitan.
 - 2. Pengalaman akan salib selalu menghasilkan kenikmatan akan Allah kebangkitan.
- B. Minister-minister perjanjian yang baru itu memiliki reaksi kematian atau jawaban kematian dalam diri mereka bahwa mereka tidak boleh menaruh kepercayaan pada diri mereka sendiri tetapi pada Allah yang membangkitkan orang mati—2 Kor. 1:9; 3:5; 4:14:
 - 1. Allah sedang bekerja melalui salib untuk menghabisi kita, untuk mengakhiri kita.
 - 2. Setelah kita diakhiri, kita tidak akan bersandar dalam diri kita sendiri lagi melainkan akan bersandar dalam Allah kebangkitan.
- C. Allah kita adalah Allah hari pertama setiap minggu—1 Kor. 16:2:
 - 1. Hari pertama setiap minggu adalah tanda bahwa Allah Tritunggal telah melalui proses dalam kebangkitan untuk menjadi Roh pemberi hayat—15:45b.
 - 2. Di dalam kehidupan gereja, apapun yang kita lakukan haruslah pada hari pertama setiap minggu; ini berarti segala sesuatu harus dilakukan dalam kebangkitan.

- D. Kemampuan alamiah kita harus ditanggulangi oleh salib dan dibawa ke dalam kebangkitan—Mat. 16:24; Flp. 3:10-11:
1. Kemampuan alamiah itu bertindak sendiri, bukan menurut kehendak Allah, dan mencari kemuliaannya sendiri dan memuaskan kedambaannya sendiri.
 2. Setelah kemampuan alamiah kita ditanggulangi oleh salib, kemampuan itu jadi berguna dalam kebangkitan untuk pelayanan kita bagi Tuhan.
- E. Hidup dalam kebangkitan adalah berperilaku dalam “ketulusan dan keikhlasan Allah”—2 Kor. 1:12:
1. Situasi para rasul memaksa mereka untuk menjadi tulus, yaitu tidak menaruh kepercayaan mereka pada kemampuan insan alamiah mereka dalam menyelesaikan situasi sulit mereka.
 2. Tulus dan sederhana adalah ekspresi hayat dalam kebangkitan; hanya bila kita hidup dalam kebangkitan dan oleh Allah kebangkitanlah kita menjadi sederhana.
- F. Hidup dalam kebangkitan adalah berperilaku “bukan oleh hikmat yang bersifat daging tetapi dalam kasih karunia Allah”—ay. 12:
1. Hikmat yang bersifat daging itu sama dengan diri kita sendiri, demikian juga kasih karunia Allah itu sama dengan diri Allah sendiri—Allah bagi kenikmatan kita—12:9; 1 Kor. 15:10.
 2. Kristus yang bangkit diberikan kepada minister-minister perjanjian yang baru sebagai kasih karunia, membuat mereka dapat menikmati pengalaman bangkit dari antara orang mati.
- G. Minister-minister perjanjian yang baru, di dalam kebangkitan, mengalami transfer yang misterius dari “Tirus” dan “Dan” menjadi suku “Naftali”—2 Taw. 2:14; 1 Raj. 7:14; Kej. 49:21; Hab. 3:19; Mzm. 22 (judul):

1. Rusa betina menandakan orang yang bersandar dalam Allah bila dia berada dalam situasi yang membuatnya putus asa dan yang hidup dalam kebangkitan bagi pembangunan Allah.
2. Hidup kita dan diri kita bukan hanya harus ditransformasi melainkan juga harus ditransfer sehingga kita sepenuhnya menjadi milik “Naftali.”

Berita Dua

**Bagaimana Minister-minister Perjanjian yang Baru dan
Ministri Mereka itu Disusun, Bagaimana Mereka
Berperilaku dan Hidup, serta Bagaimana Ministri
Mereka Dilaksanakan**

(1)

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 2:10, 12—3:3

**I. Minister-minister perjanjian yang baru adalah
tawanan-tawanan di dalam perarakan
kemenangan untuk perayaan kemenangan
Kristus—2 Kor. 2:12-14:**

- A. Paulus menggunakan kiasan perarakan penghormatan kemenangan seorang jenderal Romawi untuk menggambarkan apa adanya dia dalam ministri itu—ay. 14.
- B. Paulus dan sekerja-sekerjanya telah ditaklukkan oleh Kristus dan telah menjadi tawanan-Nya dalam perarakan kemenangan-Nya; karena itu, ministri Paulus adalah perarakan kemenangan sang Jenderal yang menang itu, Tuhan Yesus, yang memimpin banyak tawanan—Ef. 4:8; Kol. 1:18b.
- C. Sebagai tawanan-tawanan yang demikian, kita adalah saksi-saksi bahwa kita dahulu adalah musuh-musuh Kristus, tetapi kita telah dikalahkan, ditundukkan, ditawan, dan dijadikan taat kepada Dia:
 - 1. Dalam pengalaman kita, seringkali kita harus mengakui bahwa kita bukanlah tawanan Kristus, melainkan Kristus yang menjadi tawanan kita—cf. Kis. 26:14.
 - 2. Seorang tawanan Kristus setiap hari ditaklukkan, dikalahkan, dan ditawan oleh Kristus; untuk ini kita harus berdoa, “Tuhan, jadikan aku tawanan-Mu. Jangan biarkan aku menang. Kalahkan aku selalu.”
 - 3. Seorang tawanan Kristus hidup dan melayani di dalam roh—2 Kor. 2:13; Rm. 1:9:

- a. Seorang tawanan Kristus melihat perhentian di dalam rohnya, bukan melihat suasana atau lingkungan yang di luar—2 Kor. 2:12-13; cf. 7:5-6.
 - b. Seorang tawanan Kristus melatih roh imannya—4:13.
 - c. Seorang tawanan Kristus diperbarui hari demi hari dalam manusia batiniah—ay. 16.
 - d. Seorang tawanan Kristus melayani dalam roh yang kudus—6:4, 6; 7:1.
 - e. Seorang tawanan Kristus disegarkan dalam rohnya untuk menyegarkan roh orang lain—1 Kor. 16:18; 2 Kor. 7:13.
 - f. Tawanan-tawanan Kristus berjalan dalam roh yang sama—12:18.
4. Seorang tawanan Kristus adalah orang yang di dalam roh, melakukan segala sesuatu dalam persona Kristus, muka Kristus—2:10; cf. 4:6:
 - a. Seorang tawanan Kristus menikmati ketidakberubahan Kristus—1:17-20.
 - b. Seorang tawanan Kristus menikmati kelemahlembutan dan keramahan Kristus—10:1.
 - c. Seorang tawanan Kristus menikmati kebenaran Kristus—11:10.
 - d. Seorang tawanan Kristus menikmati kasih karunia Kristus dan kuasa Kristus—12:9-10.
 - e. Seorang tawanan Kristus menikmati Kristus berbicara di dalamnya—13:3-5.
 5. Seorang tawanan Kristus adalah orang yang mengasihi gereja—2:12-13; 11:28-29; 12:14-15.

II. Minister-minister perjanjian yang baru adalah orang-orang yang membawa ukupan untuk menyebarkan keharuman Kristus—2:14b-17:

- A. Sebagai tawanan-tawanan Kristus di dalam perarakan kemenangan Kristus, pada saat yang sama kita juga adalah orang-orang yang

- membawa ukupan; melalui kita, Allah memanifestasikan keharuman pengenalan akan Kristus di setiap tempat—ay. 14.
- B. Sebenarnya, menyebarkan keharuman Kristus adalah memperhidupkan Kristus—Flp. 1:19-21a.
 - C. Karena kita telah ditawan, ditaklukkan, dimiliki, dan diperoleh oleh Kristus, Dia memiliki kebebasan untuk menjenuhi kita untuk membuat kita menjadi keharuman Kristus—2 Kor. 2:15.
 - D. Menteri-menteri Kristus, pengasih-pengasih Kristus, dipersiapkan untuk menebarkan keharuman Kristus di segala suasana dan di dalam segala jenis lingkungan—Kid. 4:10-16:
 - 1. Semua masalah berasal dari dalam, bukan dari luar.
 - 2. Jika ada keharuman di dalam, suasana yang di luar hanya berguna untuk penebaran keharuman itu—Flp. 4:11-12.
 - E. Penyebaran Kristus sebagai ukupan wangi-wangian punya suatu efek; ini adalah perkara hidup atau mati—2 Kor. 2:16.
 - F. Mereka yang menyebarkan keharuman Kristus tidaklah seperti kebanyakan orang yang mencampuradukkan firman Allah untuk mencari keuntungan; melainkan mereka berbicara dari keikhlasan, dari Allah, di hadapan Allah, dan di dalam Kristus bagi pembangunan Tubuh Kristus—ay. 17; cf. 13:3.
 - G. Sebagai orang-orang yang membawa ukupan yang menyebarkan keharuman Kristus, kita adalah duta-duta besar Kristus—5:20:
 - 1. Kita tidak hidup oleh apa adanya kita atau apa yang dapat kita lakukan, melainkan oleh hayat yang baka, yang adalah diri Kristus sendiri—ay. 4.
 - 2. Kita ditentukan untuk mendapat kehormatan menjadi orang yang berkenan kepada Kristus—ay. 9.
 - 3. Kita didesak oleh kasih Kristus—ay. 14.
 - 4. Kita mengenal orang lain menurut Kristus di dalam roh—ay. 16.

III. Minister-minister perjanjian yang baru itu adalah surat-surat yang ditulis dengan Kristus sebagai isinya untuk menyampaikan dan mengekspresikan Kristus—3:1-3:

- A. Kristus dituliskan ke dalam setiap bagian batin kita dengan Roh dari Allah yang hidup untuk membuat kita menjadi surat-surat-Nya yang hidup, agar Dia bisa diekspresikan, dibaca, dan dikenal oleh orang lain di dalam kita—ay. 2-3; cf. Ef. 3:17a.
- B. Roh dari Allah yang hidup, yang adalah diri Allah yang hidup itu sendiri, bukanlah alat, seperti pena, melainkan elemen, seperti tinta yang dipakai untuk menulis, yang dengannya para rasul memministrikan Kristus sebagai isinya untuk penulisan surat-surat hidup yang menyampaikan Kristus—Flp. 1:19; cf. Kel. 30:23-25.
- C. Tinta majemuk surgawi itu adalah Roh majemuk, esens Roh-tinta ini adalah Kristus dengan segala kekayaan-Nya, dan kita adalah pena-nya; untuk dapat memiliki tinta ini dalam pengalaman kita, kita harus menikmati dan sepenuhnya dijenuhi dengan Kristus sebagai Roh pemberi hayat; kemudian kita akan secara spontan memministrikan Kristus kepada mereka yang kita kontaki, membuat mereka menjadi surat-surat hidup Kristus—Flp. 1:19; 2 Kor. 3:3, 6.
- D. Di satu pihak, kaum beriman adalah surat Kristus; di pihak lain, mereka adalah surat para rasul yang dituliskan di dalam hati mereka—ay. 2-3:
 - 1. Saat kita sedang memministrikan Kristus kepada orang lain, secara bersamaan Kristus tertulis di dalam orang-orang yang kita layani dan juga di dalam kita.
 - 2. Satu penulisan itu menghasilkan dua dokumen asli dari satu surat; satu dokumen ada di dalam hati kita, dan dokumen yang lainnya ada di dalam hati orang-orang yang kita layani.

3. Mereka menjadi surat Kristus, dan surat ini juga dituliskan di dalam kita, para penulisnya; ministri yang demikian membuat dua hati menjadi satu.
4. Kita tidak pernah dapat melupakan orang-orang yang kepadanya kita telah memministrikan Kristus, dan mereka yang telah memministrikan Kristus kepada kita—7:3.

Berita Tiga

**Bagaimana Minister-minister Perjanjian yang Baru dan
Ministri Mereka itu Disusun, Bagaimana Mereka
Berperilaku dan Hidup, serta Bagaimana Ministri
Mereka Dilaksanakan**

(2)

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 3:16, 18—4:1, 6-7

**IV. Minister-minister perjanjian yang baru adalah
cermin-cermin yang memandang dan
memantulkan kemuliaan Kristus agar
ditransformasi ke dalam gambar mulia-Nya—2
Kor. 3:16, 18—4:1:**

- A. Bila hati kita berpaling kepada Tuhan, selubung itu diambil dari hati kita, dan kita dapat memandang Tuhan kemuliaan dengan muka yang tidak berselubung—3:16, 18.
- B. Sebenarnya, hati kita yang berpaling dari Tuhan adalah selubung itu; memalingkan hati kita kepada Tuhan adalah membuang selubung itu.
- C. Muka yang tidak berselubung adalah hati yang tidak berselubung untuk memandang kemuliaan Tuhan—ay. 16, 18; 1 Sam. 16:7; Ef. 1:18a.
- D. Kemuliaan Allah ada di dalam muka Kristus, dan muka-Nya, persona-Nya, adalah harta yang menghuni di dalam roh kita—2 Kor. 4:6-7; 1 Ptr. 3:4:
 - 1. Kita adalah bejana-bejana tanah liat yang tidak berharga dan rapuh, tetapi di dalam roh kita, kita menampung harta yang tak ternilai, muka, persona, Kristus sendiri—2 Kor. 2:10; 4:6-7.
 - 2. Di seluruh alam semesta, tidak ada yang semestika memandang muka Yesus—Kej. 32:30; Kel. 25:30; 33:11; Mzm. 27:4, 8; Why. 22:4:
 - a. Hanya bila kita hidup dalam hadirat-Nya, memandang petunjuk-Nya, kita dapat

merasakan bahwa Dia adalah harta yang demikian mustika bagi kita.

- b. Melihat Allah sama dengan memperoleh Allah, ini adalah menerima Allah dalam elemen-Nya ke dalam kita untuk mentransformasi kita—Ayb. 42:5-6.
- c. Allah yang kita pandang hari ini adalah Roh yang rampung itu, dan kita dapat memandang Dia dalam roh kita untuk menyerap segala kekayaan Allah ke dalam diri kita dan berada di bawah transformasi ilahi hari demi hari—2 Kor. 3:18b; Mat. 14:22-23; Kol. 4:2:
 - (1) Kemuliaan Tuhan adalah Kristus yang bangkit sebagai Tuhan Roh.
 - (2) *Dari kemuliaan kepada kemuliaan* berarti “dari Tuhan Roh kepada Tuhan Roh”; ini berarti bahwa Tuhan Roh sebagai suplai yang kaya itu terus menerus ditambahkan ke dalam diri kita.
 - (3) Saat kita terbuka kepada Tuhan, Dia sebagai Roh pemberi hayat masuk ke dalam diri kita untuk menginfuskan esens hayat-Nya ke dalam kita, untuk beroperasi di dalam kita melalui kuasa hayat-Nya, dan untuk membentuk kita ke dalam gambar-Nya.
 - (4) Jika Anda punya banyak masalah, Anda hanya perlu memberitahu Dia; Dia ada di dalam Anda, dan Dia beserta dengan Anda sambil berhadapan muka—Flp. 4:6.
- 3. Memandang adalah kita sendiri melihat Tuhan; memantulkan adalah membuat orang lain memandang Dia melalui kita—2 Kor. 3:18—4:1; Flp. 1:19-21a.
- 4. Saat kita memalingkan hati kita kepada Tuhan dalam roh kita untuk memandang Dia sambil berhadapan muka dan untuk memantulkan Dia agar dilihat orang lain, kita

berada dalam proses ditransformasi ke dalam gambar mulia-Nya kepada hari dimana “kita akan menjadi seperti Dia karena kita akan melihat Dia sama seperti apa adanya Dia”—1 Yoh. 3:2.

E. Transformasi bukanlah suatu perubahan atau perbaikan yang di luar melainkan suatu metabolisme rohani; ini adalah fungsi metabolis hayat Allah di dalam kaum beriman:

1. Metabolisme mencakup tiga perkara:
 - a. Pertama, suplai elemen yang baru.
 - b. Kedua, penggantian elemen yang lama dengan elemen yang baru.
 - c. Ketiga, pembuangan, penyingkiran, elemen yang lama sehingga sesuatu yang baru bisa dihasilkan—2 Kor. 5:17; Gal. 6:15; Kol. 3:10-11.
2. Saat kita menerima Tuhan sebagai elemen yang baru ke dalam kita, suatu metabolisme rohani terjadi di dalam kita untuk diekspresikan secara luaran dalam gambar Kristus, memanifestasikan metabolisme dalam hayat.
3. Hanya yang diekspresikan secara luaran melalui metabolisme batinilah yang adalah kesehatan yang asli dan kecantikan yang sejati—Kel. 28:2; Mzm. 90:17.

V. Minister-minister perjanjian yang baru adalah bejana-bejana tanah liat untuk menampung Kristus kemuliaan sebagai harta yang unggul itu— 2 Kor. 4:7:

- A. Bejana-bejana ini seperti kamera hari ini, ke dalamnyalah Kristus sebagai gambarnya masuk melalui kilat penyinaran Allah—ay. 6-7.
- B. Kristus sebagai harta yang tak ternilai itu ditampung di dalam kita, bejana-bejana yang tak berharga dan rapuh ini; ini membuat bejana-bejana yang tak berharga ini menjadi minister-minister perjanjian yang baru dengan suatu ministri yang tak ternilai—ay. 7; cf. Kej. 4:26.

- C. Harta ini, Kristus yang berhuni ini, yang berada di dalam kita, bejana-bejana tanah liat ini, adalah suplai dan kuasa ilahi untuk kehidupan orang Kristen; kuasa Allah termanifestasi dalam kelemahan manusia, kelemahan manusia tidak dapat membatasi kuasa Allah—2 Kor. 4:7; 12:10.
- D. Menteri-menteri perjanjian yang baru itu adalah bejana-bejana pilihan Allah untuk menampung dan mengekspresikan Dia—Kis. 9:15; cf. Dan. 5:2-3, 23:
1. Kita adalah bejana-bejana yang menampung Kristus sebagai rahmat—Rm. 9:16, 23:
 - a. Kita telah dipilih oleh Allah menurut rahmat daulat-Nya; karena rahmatlah kita menjadi orang Kristen dan berada di dalam kehidupan gereja—ay. 11-16, 20-21.
 - b. Sasaran pemilihan Allah dalam rahmat daulat-Nya adalah untuk memiliki banyak bejana untuk menampung Dia dan secara kekal mengekspresikan Dia; inilah klimaks kegunaan kita bagi Allah—ay. 21.
 2. Kita adalah bejana-bejana yang menampung Kristus sebagai kehormatan—ay. 21:
 - a. Kita adalah bejana-bejana yang terhormat melalui kita membersihkan diri kita sendiri yang asalnya bejana-bejana yang terhina—2 Tim. 2:20-21.
 - b. Kita adalah bejana-bejana yang terhormat melalui diisi dengan Kristus sebagai Roh itu untuk menghormati Allah, dan melalui memministrikan Kristus sebagai Roh itu untuk menghormati manusia—Hak. 9:9; cf. Yoh. 7:37-39a.
 3. Kita adalah bejana-bejana yang menampung Kristus sebagai kemuliaan—Rm. 9:23:
 - a. Kita tidak hidup oleh hayat kita dengan sifat kita untuk mengekspresikan diri kita sendiri, kita harus hidup oleh hayat Bapa dengan sifat-Nya untuk mengekspresikan Dia; ini adalah kemuliaan, dan di dalam

kemuliaan ini kita semua adalah satu—
Yoh. 17:22-24.

- b. Kita telah dipersiapkan oleh Allah kepada kemuliaan melalui pemuliaan—langkah terakhir dari keselamatan penuh Allah—Rm. 8:21, 23, 30; Flp. 3:21.

Berita Empat

**Fungsi Ministri Perjanjian yang Baru itu dan Roh
seorang Minister Perjanjian yang Baru**

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 3:1-6; 2:13; 6:6; 12:18

**I. Fungsi ministri perjanjian yang baru itu adalah
untuk menulis surat-surat hidup Kristus
dengan Roh pemberi hayat—2 Kor. 3:1-6:**

- A. Kaum beriman menjadi surat-surat pujian rasul dengan Kristus sebagai isi dalam setiap bagian diri mereka—ay. 1-2.
- B. Karena para rasul itu dipenuhi dengan Kristus; dalam ministri mereka, mereka secara spontan memministrikan Kristus kepada orang lain, menulis Kristus ke dalam mereka.
- C. Ketika para rasul itu mengabarkan Kristus atau memministrikan Kristus, mereka memministrikan Dia ke dalam roh dan hati kaum beriman—ay. 3; Ef. 3:17a:
 - 1. Pertama-tama, Kristus sebagai Roh pemberi hayat dimministrikan ke dalam roh kita; ini berarti Kristus dituliskan di dalam roh kita.
 - 2. Melalui ministri yang lebih lanjut, Kristus menyebar dari roh kita ke dalam jiwa, emosi, dan tekad kita:
 - a. Pada akhirnya, Kristus akan dituliskan ke dalam setiap bagian batin kita.
 - b. Ini sebenarnya adalah Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:16-17a.
 - c. Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita sama dengan penulisan Kristus di seluruh batin kita.
- D. Penulisan yang terjadi di dalam hati kita oleh minister-minister perjanjian yang baru itu memiliki Roh pemberi hayat yang almuhit sebagai elemennya—2 Kor. 3:3:
 - 1. Elemen ini sebenarnya adalah Allah yang telah melalui proses; maka Allah Tritunggal-

lah yang dituliskan ke dalam kita—13:13; 1 Kor. 15:45b.

2. Minister-minister perjanjian yang baru menulis surat-surat itu dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai elemennya.
 3. Tinta surgawinya adalah Roh itu, dan esens Roh-tinta ini adalah Kristus dengan semua kekayaan-Nya; untuk memiliki tinta ini dalam pengalaman kita, kita harus menikmati Kristus, memiliki Kristus, dipenuhi dengan Kristus, dijenuhi dengan Kristus, dan ditudungi dengan Kristus—2 Kor. 3:3; Gal. 1:15a, 16a; 2:20; 4:19; Ef. 3:8, 16-17a.
- E. Satu-satunya yang layak melakukan pekerjaan penulisan surat-surat hidup Kristus adalah Allah—2 Kor. 3:5-6:
1. Allah yang hidup itu adalah kesanggupan, kemampuan, dan kelayakan ministri para rasul bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah untuk menyalurkan Kristus ke dalam umat pilihan Allah bagi pembangunan Tubuh—ay. 5.
 2. Hanya Allah Tritunggal yang tersusun ke dalam kitalah yang sanggup melaksanakan pekerjaan penulisan surat-surat Kristus—ay. 6.
 3. Allah sedang menulis diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya; Penulisnya adalah Allah, substansi tulisannya adalah Allah, dan hasilnya juga adalah Allah.
- F. Penulisan surat-surat hidup Kristus mencakup penyaluran dan penyusunan:
1. Bagi Dia yang menulis, ini adalah perkara penyaluran—13:13.
 2. Bagi dia yang ditulisi, ini adalah perkara penyusunan—penyusunan yang terjadi melalui penyaluran ilahi—Ef. 3:16-17a; Gal. 4:19.
 3. Penulisan surat rohani melibatkan penyaluran Trinitas Ilahi; penyaluran ini

menghasilkan penyusunan, dan hasil dari penyaluran dan penyusunan ini adalah kita menjadi surat-surat Kristus.

- G. Mengabarkan injil adalah menulis surat hidup; pengabaran injil adalah perkara penulisan surat—2 Kor. 10:14, 16; cf. 4:3-4.
- H. Penulisan Kristus ke dalam orang lain bukanlah untuk pekerjaan kita; ini adalah untuk gereja sehingga administrasi Allah dapat dilaksanakan dan tujuan kekal-Nya bisa dipenuhi—1 Kor. 14:4-5, 12; Ef. 1:22-23; 2:21-22; 4:16.

II. Roh seorang minister perjanjian yang baru digambarkan melalui roh Paulus:

- A. Di dalam 2 Korintus, kita melihat bahwa roh Paulus adalah:
 - 1. Roh yang terbuka—6:11-13.
 - 2. Roh yang kudus—ay. 6.
 - 3. Roh yang jujur—10:7-12; 11:5-31; 12:11.
 - 4. Roh yang murni—ay. 14.
 - 5. Roh yang berani—7:4, 16; 10:11; 13:2.
 - 6. Roh yang merendahkan—10:1; 12:21.
 - 7. Roh yang mengasihi—ay. 15, 19.
 - 8. Roh yang lembut—7:3-4b.
 - 9. Roh yang tidak mencari kepentingan diri—2:13; 7:2; 12:14, 17.
 - 10. Roh yang berkoordinasi—ay. 18; 2:10.
- B. Karena roh kita telah diikatkan kepada Tuhan sebagai satu roh, roh kita harus menjadi bagian yang dominan di dalam diri kita; pertama-tama, roh kita menjadi roh pikiran kita, dan pada akhirnya menjadi roh tubuh kita—1 Kor. 6:15-20; Ef. 4:23.
- C. Untuk memiliki roh seorang minister perjanjian yang baru, kita perlu:
 - 1. Mengenal roh melalui perasaan roh—Rm. 8:2, 6; 2 Kor. 2:13.
 - 2. Menyangkal ego, menyalibkan daging, dan melatih roh kita kepada kesalehan—Mat. 16:24; Gal. 5:24; 1 Tim. 4:7; Yoh. 4:24.

3. Membedakan roh dari jiwa melalui pemisahan jiwa dan roh—Ibr. 4:12.
4. Tunduk pada pendisiplinan Roh Kudus—12:9; 1 Ptr. 5:6; Rm. 8:28.
5. Mengalami peremukan manusia luaran bagi pelepasan roh—2 Kor. 4:16.
6. Berdoa senantiasa di dalam roh—Ef. 6:18; Yud. 20; Luk. 18:1; 1 Tes. 5:17.
7. Hidup dan berjalan menurut roh—Rm. 8:4; Gal. 5:16, 25; Why. 1:10.
8. Memiliki roh kasih yang menyala-nyala—2 Tim. 1:6-7.
9. Berdoa agar Bapa menguatkan kita dengan kuasa melalui Roh-Nya ke dalam manusia batiniah—Ef. 3:16.
10. Melihat hubungan antara roh kita yang telah dilahirkan kembali dengan Tubuh—1:17; 2:22; 3:16; 4:23; 5:18; 6:18; 1:22-23.

Esens dan Kemuliaan Menteri Perjanjian yang Baru itu

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 3:7-11, 18; 4:4, 6

I. Menteri perjanjian yang baru itu memiliki satu esens dalam dua aspek—menteri Roh itu dan menteri keadilan—2 Kor. 3:8-9:

- A. Menteri perjanjian yang baru itu adalah menteri Roh yang memberikan hayat itu (ay. 8, 6), karena perjanjian yang baru itu membawa keadilan Allah kepada hayat (Rm. 5:18, 21); maka, menteri perjanjian yang baru itu juga adalah menteri keadilan.
- B. Menteri perjanjian yang lama adalah menteri maut dan penghukuman, sedangkan menteri perjanjian yang baru itu adalah menteri Roh itu dan menteri keadilan; maut itu berlawanan dengan hayat, yang terwujud dalam Roh itu, dan penghukuman itu berlawanan dengan keadilan.
- C. Roh itu dan keadilan adalah dua aspek dari satu esens yang ditulis ke dalam kita melalui menteri perjanjian yang baru itu; Roh ini dan keadilan ini adalah esens menteri perjanjian yang baru itu—2 Kor. 3:8-9.
- D. Menurut pandangan Paulus di dalam 2 Korintus 3, Roh itu adalah esens yang dipakai untuk menulis surat-surat Kristus—ay. 2-3:
 - 1. Kata *dengan* di dalam ayat 3 mengindikasikan bahwa tinta rohani itu, Roh Allah yang hidup itu, adalah esens yang dipakai dalam penulisan itu.
 - 2. Suatu esens ilahi telah dituliskan ke dalam diri kita, dan esens ini adalah Roh itu:
 - a. Satu-satunya esens yang perlu dituliskan ke dalam orang-orang kudus adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit.

- b. Menteri perjanjian yang baru itu menulis Roh itu ke dalam kita, menteri inilah yang menambahkan esens Allah ke dalam kita.
 - c. Esens Roh itu yang dituliskan ke dalam kita adalah hayat—ay. 6; 4:12.
- E. Berdasarkan prinsip bahwa Roh itu di dalam 2 Korintus 3 adalah suatu esens, maka keadilanbenaran juga adalah suatu esens—ay. 9; 5:21.
- F. Menteri perjanjian yang baru itu menulis suatu esens ke dalam diri kita, esens yang memiliki aspek batini dan aspek luaran; aspek batininya adalah Roh yang hidup yang bergerak di dalam kita, dan aspek luarannya adalah keadilanbenaran sebagai ekspresi kita—3:3, 8-9.
- G. Sasaran menteri perjanjian yang baru adalah untuk memministrikan Kristus sebagai Roh pemberi hayat secara batini dan sebagai keadilanbenaran secara luaran.
- H. Roh itu dan keadilanbenaran berhubungan dengan mengekspresikan gambar Allah (ay. 18); alasannya adalah karena Roh itu dan keadilanbenaran adalah diri Allah sendiri:
 - 1. Visi sentral Alkitab itu berhubungan dengan gambar Allah yang diekspresikan melalui hayat Allah—Kej. 1:26; 2:9; Why. 4:3; 21:10-11; 22:1-2, 14.
 - 2. Allah sebagai Roh itu sedang bergerak di dalam kita sebagai suatu substansi dan hidup di dalam kita sebagai suatu esens, sebab Dia sendiri telah ditambahkan ke dalam diri kita melalui menteri perjanjian yang baru itu.
 - 3. Keadilbenaran yang kita ekspresikan secara luaran adalah diri Allah sendiri, sebab kita memiliki Allah sebagai keadilanbenaran kita, dan keadilanbenaran ini menjadi penampilan kita, ekspresi kita.
 - 4. Keadilbenaran adalah ekspresi luaran Kristus yang hidup di dalam kita sebagai Roh pemberi hayat:

- a. Keadilbenaran ini adalah gambar Allah—Ef. 4:24; Kol. 3:10.
- b. Menteri perjanjian yang baru itu adalah menteri gambar Tuhan—2 Kor. 3:9, 18.

I. Mengatakan bahwa menteri perjanjian yang baru itu adalah menteri Roh itu dan menteri keadilan benar sama dengan mengatakan bahwa menteri perjanjian yang baru itu adalah menteri Allah—ay. 8-9:

- 1. Roh itu adalah Allah di dalam kita hidup, bergerak, dan bertindak, sedangkan keadilan benar adalah Allah terekspresi untuk menjadi penampilan luaran kita.
- 2. Karena Roh itu, secara batin, dan keadilan benar, secara luaran, adalah diri Allah sendiri, maka menteri perjanjian yang baru itu, menteri Roh itu dan menteri keadilan benar, adalah menteri Allah.

II. Menteri perjanjian yang lama muncul dalam kemuliaan dan melalui kemuliaan, sedangkan menteri perjanjian yang baru itu berada di dalam kemuliaan dan berlimpah-limpah dalam kemuliaan—ay. 7-11:

- A. Di dalam 3:7-11, kita melihat kerendahan kemuliaan menteri Musa, menteri perjanjian yang lama, menteri penghukuman dan maut, dan keunggulan menteri rasul, menteri keadilan benar dan Roh itu:
 - 1. Kemuliaan menteri perjanjian yang baru itu adalah kemuliaan Allah yang termanifestasi di muka Kristus, ini adalah Allah memancarkan sinar diri-Nya sendiri di dalam hati para rasul—ay. 8; 4:6.
 - 2. Pada menteri perjanjian yang lama, ada pemuliaan; pada menteri perjanjian yang baru itu, ada kemuliaan itu sendiri, bahkan kemuliaan yang unggul—3:10.
 - 3. Menteri rasul perjanjian yang baru itu bukan hanya memiliki kemuliaan tetapi juga

berlimpah-limpah dengan kemuliaan Allah—
ay. 9.

4. Kemuliaan ministri perjanjian yang baru itu tidak datang untuk mengunjungi kita saja—ministri itu datang untuk tetap tinggal di dalam kita dan untuk bersinar keluar dari diri kita; kemuliaan ini pertama-tama datang untuk menduduki, menembusi, meresapi, merendam, dan menjenuhi kita dan kemudian untuk bersinar dari dalam kita—4:4, 6; 3:18.
- B. Kemuliaan ministri perjanjian yang baru itu adalah Kristus yang bangkit—Kristus sebagai Roh pemberi hayat—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17-18:
 1. Kristus yang bangkit itu sendiri adalah kemuliaan perjanjian yang baru itu—Yoh. 7:39; 17:1, 5; Luk. 24:26; Kis. 3:13; Rm. 6:4.
 2. Kemuliaan, yang adalah suatu esens, sangat erat hubungannya dengan Roh itu—2 Kor. 3:18:
 - a. Kemuliaan di dalam ayat 18 sama dengan Tuhan Roh; maka, kemuliaan itu sebenarnya adalah Roh itu.
 - b. Kristus dalam kebangkitan adalah Roh pemberi hayat—1 Kor. 15:45b.
 - c. Kemuliaan perjanjian yang baru itu, sebagai Kristus yang bangkit, adalah Roh itu.
 - d. Kemuliaan itu, Roh itu, dan kebangkitan, semuanya mengacu pada hal yang sama.
 3. Allah Tritunggal sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit—kemuliaan ministri perjanjian yang baru itu—sekarang sedang bersinar di dalam kita semua—2 Kor. 4:4, 6.

Susunan Minister-minister Perjanjian yang Baru

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 3:12-18

I. Minister-minister perjanjian yang baru disusun oleh dan dengan Tuhan sebagai Roh yang memberi hayat dan mentransformasi—2 Kor. 3:12-18:

- A. Minister-minister perjanjian yang baru adalah orang-orang yang hatinya telah berpaling kepada Tuhan, yang mukanya tidak berselubung, yang menikmati Tuhan sebagai Roh itu sehingga mereka terbebas dari ikatan Hukum Taurat, dan yang sedang ditransformasi ke dalam gambar Tuhan melalui memandang dan memantulkan Dia—ay. 16-18.
- B. Melalui proses transformasi yang demikian, mereka disusun menjadi minister-minister Kristus oleh Roh itu dengan elemen persona dan pekerjaan Kristus:
 - 1. Apa adanya sifat diri kita tidak ada artinya; hanya yang disusun di dalam diri kita oleh Roh itulah yang terhitung.
 - 2. Kita sedang ditransformasi menjadi batu-batu berharga melalui panas dan tekanan dalam lingkungan kita dan melalui pengaliran dan penyaluran Roh itu di dalam kita—ay. 18; 4:16-18; Rm. 12:2a; 1 Kor. 3:12a.
 - 3. Maka, persona kita disusun dari dan dengan Kristus, dan ministri kita adalah untuk memministrikan Kristus kepada orang lain, menginfus mereka dengan Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi hayat yang menghuni—2 Kor. 3:5-6.

II. Agar dapat disusun sebagai minister-minister perjanjian yang baru bagi pembangunan Tubuh Kristus, kita perlu mengalami semua aspek Roh yang almuhit di dalam 2 Korintus:

- A. Roh yang mengurapi itu adalah Roh majemuk yang menghuni yang bergerak dan bekerja di dalam kita untuk membagikan semua bahan dan elemen penyusun ilahi Allah ke dalam kita—1:21; Flp. 1:19; Rm. 10:12-13; cf. Kel. 30:23-25:
 - 1. Pencapaian pengurapan itu menggenapkan tujuan sentral keselamatan Allah untuk mengurapkan Allah yang majemuk ke dalam kita agar kita bisa diesakan, dibaurkan, dan diinkorporasikan dengan Dia—1 Kor. 15:45b; 1 Yoh. 2:20, 27.
 - 2. Pengajaran pengurapan itu adalah perasaan batini yang ditimbulkan oleh pergerakan Roh itu di dalam kita, membuat kita dapat mengenal pikiran Allah dan untuk hidup di dalam Dia, mengajarkan hal-hal mengenai Allah Tritunggal dan segala aktivitas-Nya kepada kita—ay. 27; Kis. 16:6-7.
- B. Roh yang memeteraikan itu membentuk elemen-elemen ilahi itu menjadi suatu gambaran untuk mengekspresikan gambar Allah—2 Kor. 1:22; Ef. 1:13:
 - 1. Roh yang memeteraikan itu terus menerus menjenuhi kaum beriman kepada penebusan tubuh mereka—4:30.
 - 2. Roh yang memeteraikan itu mentransformasi kaum beriman menjadi harta bagi Allah sebagai warisan-Nya—1:11.
 - 3. Semakin kita dimeteraikan, semakin kita mengemban gambar Allah untuk disusun menjadi karya agung Allah—2 Kor. 3:18b; Ef. 2:10.
- C. Roh yang menjamin itu memberi kita suatu pencicipan sebagai sampel dan garansi dari pengecapan yang penuh akan Allah—2 Kor. 1:22; 5:5:
 - 1. Penjaminan Roh itu memberi garansi bahwa Allah adalah warisan kita—Ef. 1:14.
 - 2. Kristus sebagai Roh yang menjamin itu berada di dalam kita untuk pengecapan kita, untuk kenikmatan kita akan Dia sebagai

warisan ilahi kita, porsi yang diundikan bagi kita, melalui latihan roh kita—Mzm. 34:9; 1 Ptr. 2:3; Kol. 1:12.

D. Roh yang menuliskan itu menulis Kristus ke dalam kita untuk membuat kita menjadi surat-surat hidup Kristus—2 Kor. 3:3:

1. Kristus sedang dituliskan ke dalam kita dengan tinta rohani, Roh dari Allah yang hidup; jika kita berada di bawah penulisan Roh itu, kita akan memiliki perasaan yang dalam bahwa batin kita hidup.
2. Roh itu adalah tintanya, dan isi tinta itu adalah Kristus dengan persona, pekerjaan, dan segala pencapaian-Nya; Roh majemuk itu adalah tinta majemuk yang menambahkan substansi Kristus ke dalam kita dan menjenuhi kita dengan esens Kristus.

E. Roh pemberi hayat, Roh yang menghidupkan itu, membagikan hayat ilahi ke dalam diri kita untuk membuat kita menjadi manusia hayat dengan ministri hayat—ay. 6, 17; Yoh. 7:38:

1. Bila kita belajar dan membaca Alkitab dengan penuh doa sambil melatih roh kita, kita akan dihidupkan—2 Kor. 3:6; Yoh. 6:63.
2. Untuk menjadi orang yang dapat memberikan hayat kepada orang lain, kita harus tinggal di dalam hayat ilahi serta berjalan, hidup, dan berada di dalam hayat ilahi—1 Yoh. 5:16a.

F. Roh yang memministrikan itu membagikan semua adanya Kristus ke dalam kita, dan membuat semua adanya Kristus dan semua yang Dia miliki menjadi riil bagi kita—2 Kor. 3:8; Yoh. 16:13-15:

1. Kita dapat menerima suplai Roh yang memministrikan itu melalui melatih roh kita untuk berdoa dan berseru kepada Tuhan—Gal. 3:5a; Kol. 4:2; Rm. 10:12-13.
2. Roh yang memministrikan itu memministrikan Kristus ke dalam kita dan memministrikan Kristus kepada orang lain melalui kita—2 Kor. 3:6; cf. Flp. 1:25.

- G. Roh yang membebaskan itu membebaskan kita dari belenggu huruf Hukum Taurat; Roh Tuhan adalah diri Tuhan sendiri, pada-Nyalah ada kebebasan—2 Kor. 3:17; 4:5; Gal. 2:4; 5:1:
1. Pembebasan ini mencakup kepuasan yang penuh, dengan suplai yang menopang dan kaya serta kenikmatan yang penuh akan Kristus—Yoh. 4:14b.
 2. Pembebasan ini mencakup kenikmatan akan perhentian yang sejati, tanpa beban berat untuk mentaati Hukum Taurat—Mat. 11:28-30.
- H. Roh yang mentransformasi itu menyalurkan hayat, sifat, esens, elemen ilahi—bahkan diri ilahi itu sendiri—ke dalam kita sehingga kita bisa secara metabolis diubah dalam batin kita—2 Kor. 3:18:
1. Bila kita memalingkan hati kita kepada Tuhan untuk memandang dan memantulkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung, Dia menginfus kita dengan elemen apa adanya Dia dan apa yang telah Dia lakukan.
 2. Maka, kita ditransformasi secara metabolis dari satu derajat kemuliaan kepada derajat kemuliaan yang lain untuk memiliki bentuk hayat-Nya oleh kuat kuasa hayat-Nya dengan esens hayat-Nya
- I. Roh yang mentransmisikan itu mentransmisi semua adanya Kristus dengan semua kekayaan Allah ke dalam kita untuk partisipasi kita—13:13:
1. Allah itu kasih, dan kasih ini sedang ditransmisikan sebagai kasih karunia ke dalam kita oleh Roh itu yang adalah Transmitternya.
 2. Roh itu adalah persekutuan, komunikasi, sirkulasi, transmisi, kasih karunia Kristus dengan kasih Bapa, Roh itu mentransmisikan segala kekayaan ilahi ke dalam diri kita untuk kenikmatan kita.

Berita Tujuh

Menempuh Kehidupan yang Tersalib bagi Manifestasi Hayat Kebangkitan melalui Kuasa yang Unggul dari Harta di dalam Bejana-bejana Tanah Liat

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 4:7-18

- I. Dua Korintus 3 dan 4 adalah suatu catatan yang akurat dan mustika tentang susunan rohani Paulus:**
 - A. Apa yang diministirkan para rasul adalah susunan mereka; mereka meministirkan apa adanya mereka, apa jadinya mereka—cf. Flp. 1:20-21a.
 - B. Ini berarti diri mereka yang telah disusun ulang itu menjadi ministri mereka—cf. Kis. 20:18.
- II. Kristus yang menghuni sebagai harta di dalam kita, bejana-bejana tanah liat ini, adalah sumber ilahi suplai itu bagi kehidupan orang Kristen dan juga kuasa yang unggul bagi kita untuk menempuh kehidupan yang tersalib bagi manifestasi hayat kebangkitan—2 Kor. 4:7; Flp. 4:13:**
 - A. Paulus mengatakan bahwa dia dan para sekerjanya “terlalu berat dibebani, melampaui daya kami, sehingga kami putus asa juga mengenai hidup kami...bahwa kami tidak boleh menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri tetapi pada Allah yang membangkitkan orang mati”—2 Kor. 1:8-9.
 - B. Sebenarnya, kebangkitan memerlukan kematian, keputusan, dan kekecewaan agar dapat termanifestasi—ay. 4; 7:5-6.
 - C. Pekerjaan salib mengakhiri ego kita agar kita bisa menikmati Allah kebangkitan; pengalaman yang demikian akan menghasilkan dan membentuk ministri itu—1:4-6.
- III. Para rasul memperhidupkan hayat kebangkitan di bawah pembunuhan salib, bagi pelaksanaan ministri mereka:**

- A. “Kami senantiasa membawa kematian Yesus pada tubuh kami, supaya hayat Yesus juga dapat dimanifestasikan dalam tubuh kami”—4:10:
 1. Yesus, dari sudut pandang positif, selalu membunuh semua hal negatif di dalam kita agar dapat menyembuhkan dan menghidupkan kita—Flp. 1:19; cf. Kel. 30:23-25.
 2. Bila kita menolak diri kita sendiri di pagi hari untuk menerima Allah ke dalam kita, kita akan merasakan sepanjang hari bahwa ada suatu proses pembunuhan yang terjadi di dalam kita—cf. Ams. 4:18.
- B. “Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada kematian karena Yesus, supaya hayat Yesus juga dapat dimanifestasikan dalam daging kami yang fana ini”—2 Kor. 4:11:
 1. Pembunuhan salib menghasilkan manifestasi hayat kebangkitan; pembunuhan setiap hari ini adalah untuk pelepasan hayat ilahi dalam kebangkitan—1 Kor. 15:31; 2 Kor. 4:16.
 2. Sebutan *Yesus* menyiratkan bahwa para rasul menempuh kehidupan seperti yang ditempuh Tuhan Yesus di bumi; kehidupan Yesus adalah kehidupan yang berada di bawah pembunuhan salib bagi manifestasi hayat kebangkitan, hayat yang diperhidupkan sedemikian rupa sehingga persona-Nya menjadi satu dengan ministri-Nya, dan hayat-Nya adalah ministri-Nya—Yoh.6:14-15; 12:13, 19, 23-24.
- C. “Dengan demikian, kematian beroperasi di dalam kami, tetapi hayat di dalam kamu”—2 Kor. 4:12:
 1. Bila kita berada di bawah pembunuhan kematian Tuhan, hayat kebangkitan-Nya akan dibagikan melalui kita ke dalam orang lain—cf. Yos. 3:17.
 2. Jalan agar gereja dapat terbentuk dan bertambah bukanlah melalui kemuliaan manusia; ini adalah melalui kematian salib

bagi pelepasan api hayat ilahi—Luk. 12:49-50; Yoh. 2:19; 12:24-26:

- a. Tuhan, sebagai biji gandum yang jatuh ke dalam tanah, kehilangan hayat jiwa-Nya melalui kematian agar Dia bisa melepaskan hayat kekal-Nya dalam kebangkitan kepada banyak biji.
- b. Sebagai banyak biji itu, kita juga harus kehilangan hayat jiwa kita melalui kematian agar kita bisa menikmati hayat yang kekal dalam kebangkitan.

IV. Oleh roh imanlah para rasul menempuh kehidupan yang tersalib dalam kebangkitan bagi pelaksanaan ministri mereka—2 Kor. 4:13; 5:7:

- A. Kita harus melatih roh perbauran kita, roh iman itu, untuk mempercayai dan membicarakan, seperti pemazmur (Mzm. 116:10a), hal-hal yang telah kita alami dari Tuhan, terutama kematian dan kebangkitan-Nya.
- B. Iman ada di dalam roh kita, berbaur dengan Roh Kudus, bukan di dalam pikiran kita; kebimbangan ada di dalam pikiran kita—cf. Ibr. 11:6.
- C. Melalui latihan roh iman kita, kita memperhatikan hal-hal yang tidak kelihatan dari kemuliaan yang kekal, bukan hal-hal yang kelihatan dari kesengsaraan yang sementara—2 Kor. 4:18:
 1. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan hal-hal yang tidak kelihatan—Ibr. 11:1.
 2. Pemulihan Tuhan adalah untuk memulihkan gereja-Nya dari hal-hal yang kelihatan kepada hal-hal yang tidak kelihatan—ay. 27; 1 Ptr. 1:8.

V. “Sebab itu, kami tidak tawar hati; sebaliknya, meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami diperbarui hari demi hari”—2 Kor. 4:16:

- A. Manusia lahiriah terdiri dari tubuh sebagai organnya dengan jiwa sebagai hayat dan personanya; manusia batiniah terdiri dari roh yang telah dilahirkan kembali sebagai hayat dan personanya dengan jiwa yang telah diperbarui sebagai organnya.
- B. Untuk menempuh kehidupan yang tersalib, hayat jiwa harus ditolak (Mat. 16:24-25), tetapi fungsi jiwa—pikiran, tekad, dan emosi—harus diperbarui dan dipertinggi melalui ditaklukkan (2 Kor. 10:4-5) sehingga dapat digunakan oleh roh itu, persona manusia batiniah itu.
- C. Manusia lahiriah kita sedang dihabisi dan aus, tetapi manusia batiniah kita sedang diperbarui setiap hari dengan suplai segar hayat kebangkitan:
 - 1. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan yang diperbarui hari demi hari dengan elemen ilahi melalui proses berbagai penderitaan—1 Tes. 3:3; Yer. 48:11:
 - a. Kita diperbarui oleh salib, Roh Kudus, roh perbauran kita, dan firman Allah—2 Kor. 4:10; Tit. 3:5; Ef. 4:23; 5:26.
 - b. Kita perlu disegarkan setiap pagi—Mat. 13:43; Ams. 4:18.
 - c. Kita harus menghampiri meja Tuhan dalam prinsip kebaruan melalui mengampuni orang lain dan memohon pengampunan—Mat. 26:29; 5:23-24; 18:21-22, 35.
 - 2. “Sebab kesengsaraan kami yang sementara serta ringan mengerjakan bagi kami, dengan lebih unggul lagi, kemuliaan yang kekal serta berbobot”—2 Kor. 4:17:
 - a. Semua penderitaan yang telah Allah tentukan bagi kita hanya memiliki satu tujuan—untuk memperbarui kita; hari ini kita sedang berada di dalam proses diperbarui untuk menjadi Yerusalem Baru—Why. 21:2.

- b. Bobot kemuliaan itu akan menjadi kecantikan pengantin perempuan yang berdandan itu—ay. 11.

Berita Delapan
Ciptaan Baru dalam Kristus

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 5:17; 4:16; Gal. 6:15

I. Sebagai kaum beriman dalam Kristus, kita telah dijadikan ciptaan baru—2 Kor. 5:17:

- A. Perkara yang paling penting dalam keselamatan Allah yang penuh dan almuhit adalah Dia membuat kita menjadi ciptaan baru dalam Kristus—Gal. 6:15.
- B. Istilah *ciptaan baru* adalah suatu ekspresi yang menyampaikan fakta yang sederhana dan riil bahwa kita telah diselamatkan untuk dijadikan ciptaan baru—2 Kor. 6:2; 5:17.
- C. Sama seperti ciptaan lama, ciptaan baru juga adalah korporat; di dalam ciptaan baru, kita semua adalah bagian dari manusia baru, gereja, yang terdiri dari banyak putra Allah—Ef. 2:15; 1:5; Ibr. 2:10-12.
- D. Tujuan kekal Allah bukan hanya untuk menebus, memiliki kembali, ciptaan lama yang telah jatuh melainkan untuk melahirkan kembali manusia untuk membuatnya menjadi ciptaan baru itu—Yoh. 3:3; 1:12-13; 2 Kor. 5:17.
- E. Kita menjadi ciptaan baru melalui persatuan organik kita dengan Kristus—ay. 17:
 - 1. Berada di dalam Kristus adalah menjadi satu dengan Dia dalam hayat dan sifat; ini berasal dari Allah melalui iman kita di dalam Kristus—1 Kor. 1:30; Gal. 3:26-28.
 - 2. Di luar keesaan organik ini, kita tetap berada di dalam ciptaan lama, tetapi melalui keesaan organik dengan Allah Tritunggal dalam Kristus, kita berada di dalam ciptaan baru.
 - 3. Ciptaan baru adalah satu persona yang dilahirkan kembali dengan hayat Allah dan hidup dalam manusia batiniah, bukan dalam manusia lahiriah—Yoh. 3:3, 5-6, 15; 2 Kor. 4:16.

II. Ada perbedaan mendasar antara ciptaan lama dan ciptaan baru—Kej. 1:1; 2 Kor. 5:17; Gal. 6:15; Why. 21:2:

- A. Ciptaan lama tidak memiliki hayat dan sifat ilahi, tetapi ciptaan baru memiliki Allah di dalamnya sebagai hayat, sifat, penampilan, dan ekspresinya.
- B. Ciptaan lama sebagai bejana yang kosong tidak berisikan Allah, tetapi ciptaan baru sebagai bejana yang korporat memiliki Allah sebagai isinya—Ef. 1:22-23; 3:19b.
- C. Ciptaan lama itu tua karena Allah tidak berbagian dalamnya; ciptaan baru itu baru karena Allah ada di dalamnya—4:22-24.
- D. Sasaran Allah adalah untuk menghasilkan ciptaan baru dari ciptaan lama; ciptaan baru adalah ciptaan lama yang telah ditransformasi dengan hayat ilahi—2 Kor. 3:18.
- E. Ciptaan baru—perbauran Allah dan manusia—terjadi saat Allah Tritunggal dalam Kristus sebagai Roh itu digarapkan ke dalam diri kita; ini adalah perbauran antara keilahian dengan keinsanian—1 Kor. 6:17; Ef. 3:16-17a.
- F. Yerusalem Baru itu baru karena, sebagai ciptaan baru Allah, dia memiliki sifat kebaruan Allah—Why. 21:2, 5a:
 - 1. Karena kebaruan itu adalah Allah, maka menjadi baru itu adalah menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi tidak dalam Keallahan melalui memiliki Allah digarapkan ke dalam kita—Rm. 6:4; 7:6; Ef. 4:23-24.
 - 2. Yerusalem Baru akan menjadi perampungan ultima alam kebaruan, yang adalah Kristus—2 Kor. 5:17.

III. Kristus membereskan masalah ciptaan lama melalui ketersaliban-Nya, kematian-Nya yang almuhit di atas salib—Luk. 23:44-46; Ibr. 10:20; Kel. 26:31:

- A. Butir utama yang diakhiri oleh kematian Kristus adalah ciptaan lama.

- B. Karena Kristus mati di atas salib sebagai Yang Sulung dari semua ciptaan (Kol. 1:15), kematian-Nya mengakhiri ciptaan lama.
- C. Di pandangan Allah, seluruh ciptaan lama itu disalibkan bersama Kristus dan dikuburkan bersama Kristus—cf. Yoh. 20:5.

IV. Ciptaan baru muncul melalui kebangkitan—2 Kor. 5:17; 1 Kor. 15:20, 23, 45:

- A. Dalam pekerjaan-Nya di dalam kebangkitan-Nya, Kristus bangkit pada hari pertama minggu itu untuk melahirkan ciptaan baru—Yoh. 20:1:
 - 1. Fakta bahwa Kristus bangkit pada hari pertama mengindikasikan bahwa di dalam kebangkitan Kristus alam semesta memiliki permulaan yang baru.
 - 2. Kematian Tuhan mengakhiri ciptaan lama, sedangkan kebangkitan-Nya melahirkan ciptaan baru.
 - 3. Ketika ciptaan lama dilahirkan dengan hayat ilahi, ciptaan lama itu menjadi ciptaan baru.
- B. Elemen yang melahirkan ciptaan baru adalah Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi hayat—1 Kor. 15:45b:
 - 1. Di dalam kebangkitan-Nya, Kristus menjadi Roh pemberi hayat untuk melahirkan beberapa orang di dalam ciptaan lama untuk menjadi ciptaan baru—Yoh. 20:17.
 - 2. Satu Korintus 15:45 menggambarkan ciptaan lama dengan jiwa sebagai pusatnya dan ciptaan baru dengan Roh itu sebagai pusatnya.
 - 3. Roh pemberi hayat adalah pusat dan garis hayat ciptaan baru—ay. 45b; 2 Kor. 5:17.

V. Kita dijadikan ciptaan baru melalui dilahirkan kembali—1 Ptr. 1:3; Yoh. 3:6:

- A. Kelahiran kembali menyebabkan kita menjadi ciptaan baru, sesuatu yang memiliki elemen Allah di dalamnya—1:12-13; Yoh. 3:6.

- B. Kelahiran kembali menyebabkan kita memiliki hayat dan elemen Allah, karena itu membuat kita menjadi ciptaan baru—2 Ptr. 1:4.

VI. Dalam pengalaman kita, kita sedang berada di dalam proses menjadi ciptaan baru melalui diremukkan dan diperbarui—2 Kor. 5:17; 4:10-12, 16; Ef. 4:23-24:

- A. Walaupun roh kita telah dilahirkan kembali, jiwa kita dengan kemampuan pikiran, tekad, dan emosinya masih tetap berada di dalam ciptaan lama dan perlu diperbarui.
- B. Diperbarui adalah memiliki esens Allah yang selamanya baru disalurkan ke dalam kita untuk menggantikan dan membuang elemen lama kita—2 Kor. 4:16; Rm. 12:2; Tit. 3:5.
- C. Melalui proses pembaruan, kita ditransfer dari alam ciptaan lama ke dalam alam ciptaan baru untuk menjadi Yerusalem Baru—Kol. 3:10; Why. 21:2.

VII. Kita perlu mengatasi ciptaan lama melalui hidup di dalam kenaikan Kristus dalam kebangkitan—Kid. 2:8-13; 4:6-9; 6:10a:

- A. Hal-hal fisik adalah bagian dari ciptaan lama; jika kita mendambakan hal-hal fisik dari dunia, kita hidup di dalam ciptaan lama.
- B. Orang Kristen yang hidup dalam ciptaan baru mempedulikan hal-hal fisik.
- C. Manusia lama mempedulikan hal-hal fisik, tetapi kita harus menjadi manusia baru yang hidup di dalam kenaikan sebagai ciptaan baru Allah dalam kebangkitan—Ef. 4:22, 24; 2:4-6.

Berita Sembilan

Duta-duta Besar Kristus dan Ministri Rekonsiliasi

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 5:16—6:2, 11-13

I. Minister-minister perjanjian yang baru adalah duta-duta besar Kristus—2 Kor. 5:20a; Ef. 6:20:

- A. Duta besar Kristus adalah orang yang mewakili Allah, otoritas yang tertinggi di alam semesta:
 - 1. Allah telah memberikan semua otoritas di surga dan di bumi kepada Kristus—Mat. 28:18.
 - 2. Yesus adalah Kristus itu—Tuhan dari semua, Raja dari semua raja, dan Tuhan dari semua tuan—otoritas yang tertinggi—Kis. 2:36; 10:36; 1 Tim. 6:15; Why. 17:14; 19:16.
 - 3. Tuhan memerlukan beberapa duta besar di bumi yang memenuhi syarat untuk mewakili Dia—Mat. 28:19.
 - 4. Minister perjanjian yang baru adalah orang yang telah diberi otoritas dengan otoritas surgawi untuk mewakili otoritas yang tertinggi itu—2 Kor. 3:6; 5:20:
 - a. Para rasul diberi amanat untuk mewakili Kristus untuk menggenapkan tujuan Allah—Mat. 10:40; Yoh. 13:20; Gal. 4:14b.
 - b. Semua anggota Tubuh adalah wakil dari Kepala, duta-duta besar-Nya—Kis. 9:6, 10-17; 22:12-16.
- B. Sebagai duta besar Kristus, Paulus adalah “Allah yang bertindak”—2 Kor. 1:3-4, 12, 15-16; 2:10; 10:1; 11:2:
 - 1. Paulus bersatu dengan Kristus untuk menjadi Allah yang bertindak dalam menghibur kaum beriman—1:3-4.
 - 2. Paulus berperilaku dalam ketulusan Allah, sebab dia adalah peniru Allah yang sederhana dan memperhidupkan Allah—ay. 12.
 - 3. Kedatangan Paulus kepada orang-orang di Korintus adalah kedatangan Allah sebagai kasih karunia—ay. 15-16.

4. Paulus mengampuni suatu perkara di dalam persona Kristus—2:10.
5. Paulus membujuk kaum beriman melalui kelemahlembutan dan keramahan Kristus—10:1.
6. Paulus cemburu akan orang-orang kudus dengan kecemburuan Allah—11:2.

II. Sebagai duta-duta besar Kristus, minister-minister perjanjian yang baru melaksanakan ministri rekonsiliasi—2 Kor. 5:18-20; 6:1:

- A. Para rasul diberi otoritas oleh Kristus untuk mewakili Dia untuk melakukan pekerjaan rekonsiliasi—5:18, 20.
- B. Ministri rekonsiliasi bukan hanya untuk membawa orang-orang berdosa kembali kepada Allah melainkan juga untuk membawa kaum beriman mutlak ke dalam Allah untuk membuat mereka mutlak menjadi satu dengan Dia.
- C. Ada dua langkah yang diperlukan agar manusia dapat sepenuhnya direkonsiliasi terhadap Allah:
 1. Langkah pertama adalah merekonsiliasi orang-orang berdosa kepada Allah dari dosa—ay. 19:
 - a. Untuk tujuan ini, Kristus telah mati bagi dosa-dosa kita agar kita bisa diampuni—1 Kor. 15:3.
 - b. Kristus telah memikul dosa-dosa kita di atas salib agar mereka bisa dihakimi oleh Allah—1 Ptr. 2:24.
 2. Langkah kedua adalah merekonsiliasi kaum beriman yang hidup dalam hayat alamiah kepada Allah dari daging—2 Kor. 5:20:
 - a. Untuk tujuan ini, Kristus telah mati bagi kita, persona-persona ini, agar kita bisa hidup terhadap Dia dalam hayat kebangkitan—ay. 14-15.
 - b. Kristus telah dijadikan dosa demi kita agar dosa bisa dihakimi dan dihabisi—ay. 21; Rm. 8:3.

3. Kedua langkah rekonsiliasi itu digambarkan oleh dua tabir tabernakel—Kel. 26:37, 31-35; Ibr. 9:3; Mat. 27:51; Ibr. 10:19.
- D. Jika kita akan melaksanakan ministri rekonsiliasi, kita perlu diserupakan dengan Kristus yang tersalib—2 Kor. 5:14; Gal. 2:20a; 5:24; 2 Kor. 4:10-12.
- E. Orang-orang Korintus masih hidup dalam daging, yaitu di dalam jiwa, manusia lahiriah, alamiah—1 Kor. 3:1; 2:14:
 1. Tabir daging, manusia alamiah, memisahkan mereka dari Allah.
 2. Paulus bekerja untuk merobek tabir daging yang memisahkan itu sehingga kaum beriman di Korintus dapat masuk ke dalam Tempat Maha Kudus—Ibr. 10:19-20.
- F. Hanya bila kita telah sepenuhnya direkonsiliasi terhadap Allah-lah kita sepenuhnya diselamatkan—2 Kor. 6:1-2; Rm. 5:10; Ibr. 7:25.
- G. Seberapa jauh kita dapat membawa orang lain kepada Allah dan ke dalam Allah itu selalu diukur dengan seberapa jauh kita berada terhadap Allah; semakin kita berada di dalam Dia, semakin kita dapat merekonsiliasi orang lain ke dalam Dia—2 Kor. 12:12a; 5:20.

III. Ministri rekonsiliasi membawa kita kembali kepada Allah sedemikian rupa sehingga kita menjadi keadilanbenaran Allah dalam Kristus—ay. 21:

- A. Kita bukan hanya dibenarkan oleh Allah (Gal. 2:16)—kita bahkan menjadi keadilanbenaran Allah.
- B. Ketika Kristus mati di atas salib sebagai Pengganti kita, Allah bukan hanya menganggap Dia pemikul dosa melainkan juga dosa itu sendiri; sekarang di dalam kebangkitan, Kristus masuk ke dalam kita sebagai hayat, dan hayat ini hidup di dalam kita untuk menyusun kita menjadi keadilanbenaran Allah.
- C. Dalam menggantikan kita, Kristus dijadikan dosa bagi kita; sekarang dalam menyusun kita, kita

menjadi keadilanbenaran Allah dalam-Nya—2 Kor. 5:21:

1. Kata *dalam-Nya* berarti dalam keesaan dengan Kristus, bukan hanya secara posisi melainkan juga secara organik dalam kebangkitan.
2. Ketika Kristus mati di atas salib, Allah menghukum Dia dalam daging sebagai dosa bagi kita (Rm. 8:3; Yoh. 3:14) sehingga kita bisa bersatu dengan Dia dalam kebangkitan-Nya untuk menjadi keadilanbenaran Allah; karena itu, dalam keesaan organik dengan Kristus, kita dijadikan keadilanbenaran Allah.

D. Menjadi keadilanbenaran Allah adalah perkara menjadi adilbenar terhadap Allah dalam diri kita; ini adalah memiliki batin yang transparan dan jernih seperti kristal—batin yang berada di dalam pikiran dan kehendak Allah—2 Kor. 5:21.

IV. Bila kita sepenuhnya direkonsiliasi terhadap Allah, hati kita akan diperbesar; berapa besar hati kita itu bergantung pada derajat rekonsiliasi kita terhadap Allah—ay. 20; 6:11-13.

V. Melalui ministri rekonsiliasi, kita diinkorporasikan ke dalam Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung untuk, di dalam Kristus, menjadi inkorporasi ilahi-insani universal yang diperbesar; hasilnya, kita menjadi tempat kudus Allah, tempat tinggal Allah, Tempat Maha Kudus-Nya—Yerusalem Baru—Yoh. 14:20, 23; Why. 21:2, 10, 16.

Berita Sepuluh

**Bekerja Bersama dengan Allah melalui Kehidupan yang
Serba Sesuai dengan Kepedulian yang Intim dari
Kehidupan yang Meministrikan**

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 6:1-13; 7:2-3

I. Setiap orang beriman yang mengasihi Tuhan dan yang ingin mencapai standar Allah harus menjadi seorang minister perjanjian yang baru—Ef. 4:11-12; 1 Tim. 1:16:

- A. Sasaran pemulihan Tuhan adalah untuk memulihkan perkara meministrikan Kristus oleh seluruh kaum beriman sehingga gereja sebagai Tubuh Kristus bisa terbangun.
- B. Untuk menjadi minister-minister perjanjian yang baru, kita memerlukan kehidupan yang meministrikan Kristus kepada orang lain demi Tubuh-Nya—Mat. 24:45-46.
- C. Ministri yang ajaib dan unggul ini memerlukan minister-minister yang unggul dengan kehidupan yang unggul, dimana kehidupan dan diri mereka sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

II. Kita perlu bekerja bersama dengan Allah melalui kehidupan (bukan melalui karunia rohani apapun) yang serba cukup dan serba matang, yang dapat sesuai dengan segala situasi, yang dapat sabar bertahan terhadap segala macam perlakuan, untuk menerima segala macam lingkungan, untuk bekerja di dalam segala jenis kondisi, dan untuk mengambil segala macam kesempatan, bagi pelaksanaan ministri kita—Yoh. 14:6a; Kis. 27:22-25; 28:3-6, 8-9:

- A. Bekerja bersama dengan Allah berarti kita berada di dalam Allah; hanya persona yang berada di dalam Allah-lah yang dapat membawa orang lain ke dalam Allah; kedekatan kita dengan Allah adalah ukuran hasil pekerjaan kita—2 Kor. 5:20; 2:10.

- B. Jika kita sudah sepenuhnya diselamatkan dan memiliki kehidupan yang serba sesuai, maka segala situasi dan kondisi itu baik bagi kita untuk memministrikan hayat kepada orang lain—Flp. 1:20; 4:22; 2 Tim. 4:2a; cf. 2 Taw. 1:10.
- C. Ada delapan belas syarat minister-minister perjanjian yang baru dan teladan kehidupan yang serba sesuai—2 Kor. 6:4-7a:
1. Dalam sabar bertahan—Why. 1:9a; 2:10; 3:10a; Ibr. 12:1-2a.
 2. Dalam kesengsaraan—2 Kor. 1:8-9.
 3. Dalam keperluan.
 4. Dalam tekanan—12:10.
 5. Dalam cambukan—11:23-24; Gal. 6:17.
 6. Dalam pemenjaraan—2 Kor. 11:23; Ef. 3:1; 4:1; 6:20.
 7. Dalam kerusuhan—Kis. 17:5; 19:23.
 8. Dalam jerih payah—2 Kor. 11:23, 27; 1 Tes. 2:9; 2 Tes. 3:8.
 9. Dalam berjaga-jaga—2 Kor. 11:27; Kis. 16:25; 20:7-11, 31.
 10. Dalam berpuasa—2 Kor. 11:27.
 11. Dalam kemurnian—1 Tim. 5:1-2.
 12. Dalam pengetahuan—Kol. 1:9.
 13. Dalam sabar menderita—1 Tes. 5:14.
 14. Dalam kemurahan—Gal. 5:22; Rm. 2:4.
 15. Dalam roh yang kudus—2 Kor. 7:1.
 16. Dalam kasih yang tidak berpura-pura—Luk. 10:27; 1 Ptr. 1:22.
 17. Dalam firman kebenaran—Ef. 4:15.
 18. Dalam kuasa Allah—Yes. 40:31; 2 Kor. 12:9.
- D. Minister-minister perjanjian yang baru dengan teladan kehidupan yang serba sesuai melaksanakan ministri mereka melalui tiga pasang butir berikut ini—6:7b-8a:
1. Melalui senjata-senjata keadilan di kanan dan di kiri—Mat. 6:33; 5:6, 10, 20.
 2. Melalui kemuliaan dan kehinaan—1 Kor. 4:10-13.
 3. Melalui laporan jahat dan laporan baik—Mat. 5:11.

E. Minister-minister perjanjian yang baru dengan teladan kehidupan yang serba sesuai adalah tujuh jenis persona—2 Kor. 6:8b-10:

1. Sebagai penipu namun adalah benar—Mat. 10:16.
2. Sebagai orang yang tidak dikenal namun benar-benar dikenal—Yoh. 6:15; 2 Kor. 4:5.
3. Sebagai orang yang nyaris mati namun lihatlah kami hidup—1 Kor. 15:31; 2 Kor. 4:10-11.
4. Sebagai orang yang sedang didisiplinkan namun tidak dimatikan—Rm. 8:28-29.
5. Sebagai orang yang didukakan namun senantiasa bersukacita—Mat. 5:4; 2 Kor. 11:28; Flp. 4:4.
6. Sebagai orang miskin namun memperkaya banyak orang—Ef. 3:8.
7. Sebagai orang yang tidak punya apa-apa namun memiliki segala sesuatu—1 Kor. 3:21-23.

F. Jika kita ingin memiliki kehidupan yang serba sesuai, kita memerlukan hati yang diperbesar, hati yang merangkul seluruh umat Allah—2 Kor. 6:11-13; cf. 2 Taw. 1:10; 1 Raj. 4:29:

1. Diperbesar melalui bertumbuh dan matang dalam hayat sama dengan sepenuhnya direkonsiliasi terhadap Allah.
2. Dengan hati yang diperbesar kita dapat merangkul semua orang beriman bagaimanapun kondisi mereka, dan dengan mulut yang terbuka kita bebas berbicara dengan jujur kepada semua orang beriman mengenai situasi riil yang telah menyesatkan mereka—Mat. 5:7; 6:14-15; 7:1-2.

III. Kita perlu diperbesar untuk memiliki kepedulian yang intim dari kehidupan yang memministrikan—2 Kor. 7:2-3; 1 Tes. 2:8; Flp. 2:19-20:

A. Jika kita memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan namun

kekurangan kepedulian yang intim, pekerjaan kita tidak akan berbuah; penyebab kemandulan kita adalah karena kita tidak memiliki hati Allah Bapa kita yang mengasihi dan mengampuni serta roh Kristus Penyelamat kita yang menggembalakan dan mencari—cf. Luk. 15.

- B. Petah lidah, karunia rohani, dan kuasa tidak akan pernah dapat menjamah orang sehebat kepedulian kita terhadap mereka—1 Kor. 12:31; 2 Tim. 1:7; Fil. 9-12.
- C. Berapa banyak kita berbuah tidak bergantung pada apa yang dapat kita lakukan, melainkan apakah kita memiliki kepedulian yang intim atau tidak—1 Kor. 12:31b; 9:22; Mat. 9:12-13.
- D. Kehidupan yang memministrikan adalah kehidupan yang menghangatkan orang lain melalui mengasuh mereka dalam keinsanian Yesus untuk merawat mereka dalam keilahian Kristus dengan segala kekayaan Kristus—Ef. 5:29; Ams. 25:15:
 - 1. Paulus menggembalakan orang-orang kudus sebagai ibu yang merawat dan ayah yang menganjuri—1 Tes. 2:7-8, 11-12; Kis. 20:19-20, 27, 31.
 - 2. Paulus turun ke level mereka yang lemah sehingga dia dapat memenangkan mereka—2 Kor. 11:28-29; 1 Kor. 9:22; cf. Mat. 12:20.
 - 3. Sebagai seorang pengasih gereja yang bersatu dengan Kristus yang mengasihi gereja, Paulus rela menggunakan apa yang dia miliki, mengacu pada segala miliknya, dan menggunakan apa adanya dirinya, mengacu pada dirinya sendiri, demi orang-orang kudus agar dapat membangun Tubuh Kristus—Ef. 5:25; 2 Kor. 12:15; 11:28-29.

Berita Sebelas

Otoritas Rasul

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 1:1, 24; 10:8; 12:12, 15; 13:4, 10

- I. Otoritas rasul, yang berlawanan dengan pertimbangan orang dalam konsep alamiah mereka, bukanlah untuk menguasai kaum beriman melainkan untuk membangun mereka—2 Kor. 10:8; 13:10; 1:24; cf. 1 Ptr. 5:3.**
- II. Pemahaman kita akan kata *rasul* haruslah alkitabiah, yaitu menurut Firman Allah yang murni, bukan menurut tradisi agama—2 Kor. 1:1:**
 - A. Kata Bahasa Yunani untuk *rasul* artinya “orang yang diutus”:
 1. Seorang rasul Tuhan adalah seorang beriman yang diutus keluar oleh Dia dengan otoritas-Nya untuk mengabarkan injil Allah, untuk mengajarkan kebenaran ilahi, dan untuk mendirikan gereja—Kis. 13:1-4; 14:4, 14-15.
 2. Paulus adalah orang yang diutus, bukan orang yang menunjuk diri melainkan yang dipanggil oleh Tuhan; kerasulannya asli dan dapat dipercaya, memiliki otoritas ekonomi Perjanjian Baru Allah—1 Kor. 9:1-5; 2 Kor. 12:11-12; cf. 11:13; Why. 2:2.
 - B. Ketika Paulus menyebut dirinya sebagai seorang rasul (2 Kor. 1:1; 12:12), yang dia maksudkan adalah orang yang diutus oleh Allah untuk memministrikan Kristus ke dalam orang-orang berdosa sehingga mereka bisa menjadi putra-putra Allah dan anggota-anggota Kristus dan kemudian disempurnakan untuk bertumbuh dan menjadi Tubuh Kristus—Rm. 1:1; 8:14; 12:4-5:
 1. Paulus tidak menggunakan kata ini dengan konsep bahwa seorang rasul adalah orang yang berkuasa yang diberi otoritas oleh Kristus untuk mengendalikan atau menguasai

(2 Kor. 10:8; 13:10); konsep yang demikian itu sangat rendah.

2. Tidak ada seorangpun di antara kita yang boleh menjadi rasul dengan konsep untuk merebut posisi pemegang otoritas atas orang lain; sebaliknya, kita semua harus menjadi hamba Kristus—Mat. 20:25-28; Rm. 1:1; 2 Ptr. 1:1; Yak. 1:1.

III. Para rasul yang riil mengalami malapetaka dan penderitaan karena seluruh bumi berlawanan dengan ekonomi Allah—2 Kor. 11:16-33; 6:4-10; 1 Kor. 4:9-13; Kol. 1:24.

IV. Tanda utama seorang rasul adalah sabar bertahan—2 Kor. 12:12; 6:4; Why. 1:9.

V. Para rasul mengikuti teladan Kristus, rela menjadi lemah di dalam keesaan organik dengan Dia, agar mereka bisa bersama Kristus menempuh kehidupan yang tersalib bagi pembangunan gereja—2 Kor. 13:4.

VI. Sebagai seorang rasul, Paulus mutlak bagi kepentingan Tuhan; dia rela, bukan hanya untuk mengorbankan semua haknya melainkan juga untuk membayar harga dengan nyawanya—12:15; 11:28; 1 Kor. 9:12, 15, 18; Kis. 20:24:

- A. Kita harus rela mencurahkan seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh—bagi Tubuh Kristus.
- B. Setiap kali kita menjamah pekerjaan Tuhan bagi Tubuh-Nya, kita harus memiliki motivasi yang murni dan sikap yang tepat:
 1. Kita tidak mencari harta milik orang lain, sebaliknya kita hanya mencari mereka dan damba untuk memperoleh mereka bagi Tubuh Tuhan dan sepenuhnya menggunakan apa adanya diri kita dan apa yang kita miliki bagi Tubuh—2 Kor. 12:15.
 2. Maka apapun yang kita lakukan dan apa adanya diri kita akan berguna bagi Tubuh.

VII. Paulus melaksanakan otoritas yang terkandung dalam kerasulannya melalui menghadapi peperangan rohani, melalui bergerak di dalam ukuran tongkat pengukur Allah, dan melalui kecemburuannya bagi Kristus akan kaum beriman—10:3-4, 13; 11:2:

- A. “Karena walaupun kami berjalan dalam daging, kami tidak berperang menurut daging; karena senjata peperangan kami bukanlah bersifat daging, tetapi penuh kuasa di hadapan Allah untuk meruntuhkan kubu-kubu”—10:3-4:
1. Dalam peperangan rohani, Paulus melawan menurut roh dengan senjata yang penuh dengan kuasa ilahi.
 2. “Sebagaimana kami meruntuhkan segala alasan dan setiap hal tinggi yang bangun menentang pengenalan akan Allah, serta menawan setiap pemikiran supaya patuh kepada Kristus”—ay. 5 :
 - a. Alasan dan pemikiran adalah kubu-kubu Satan di dalam pikiran mereka yang tidak patuh kepada Allah.
 - b. Melalui peperangan rohani, alasan dan hal-hal tinggi harus diruntuhkan dan setiap pemikiran harus ditawan supaya patuh kepada Kristus.
 - c. Hal-hal tinggi—hal-hal sombong di dalam pikiran yang terkutuk yang menentang pengenalan akan Allah—harus diruntuhkan oleh senjata-senjata rohani.
- B. “Tetapi kami tidak akan bermegah melampaui ukuran kami, tetapi menurut ukuran tongkat pengukur yang oleh Allah pengukur telah diperuntukkan bagi kami”—ay. 13:
1. Para rasul pergi keluar untuk mengabarkan injil dan mengajarkan kebenaran di dalam ukuran Allah dan menurut tongkat pengukur-Nya.
 2. Syarat dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan Tubuh adalah bahwa kita

mengenal ukuran kita dan tidak melampauinya—Ef. 4:7, 16.

3. Sama seperti Paulus, kita harus bergerak dan bertindak menurut berapa banyak Allah telah mengukur kita, tetap tinggal di dalam batasan tongkat ukuran Allah, pengukuran Allah.
 4. Begitu kita keluar dari ukuran kita, kita keluar dari otoritas Kepala, keluar dari pengurapan, dan mengganggu urutan Tubuh—Rm. 12:3.
- C. “Aku cemburu akan kamu dengan kecemburuan Allah; karena aku telah mempertunangkan kamu kepada seorang suami untuk mempersembahkan kamu sebagai perawan yang suci kepada Kristus”—2 Kor. 11:2:
1. Paulus telah mempertunangkan kaum beriman untuk menjadi pengantin perempuan dari Pengantin Laki-laki itu, istri Anak domba itu—Yoh. 3:29; Why. 19:7.
 2. Ministri yang asli akan memicu kasih kita terhadap Tuhan Yesus sebagai Pengantin Laki-laki kita.
 3. Kita seharusnya hanya mempedulikan Kristus, mengasihi Dia, dan tidak membiarkan siapapun juga menggantikan Dia di dalam hati kita—Mrk. 12:30; 1 Kor. 2:9; Ef. 6:24.
 4. Jika kita mengambil Kristus sebagai Suami kita—suatu perkara yang paling intim—kita akan menyadari bahwa kita memerlukan kesetiaan seorang isteri, dan kita akan belajar menikmati Kristus sebagai hayat kita dan belajar hidup, berjalan, dan berperilaku dalam keesaan dengan Dia—Kol. 3:4; 1 Kor. 6:17.

Berita Dua Belas

**Pengalaman Minister-minister Perjanjian yang Baru
akan Kasih Karunia Allah dalam Ekonomi-Nya**

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 13:13; 1:12; 4:15; 6:1; 8:1, 9; 9:8, 14;
12:9

**I. Kasih karunia adalah Trinitas Ilahi yang
ditransmisikan ke dalam kita bagi kenikmatan
kita, manifestasi Allah Tritunggal dalam
perwujudan-Nya dalam tiga aspek—Bapa,
Putra, dan Roh—2 Kor. 13:13; Bil. 6:22-27; Mzm.
36:9-10:**

- A. Kasih karunia Tuhan adalah diri Tuhan sendiri sebagai hayat bagi kenikmatan kita (Yoh. 1:17; 1 Kor. 15:10), kasih Allah adalah diri Allah sendiri (1 Yoh. 4:8, 16) sebagai sumber kasih karunia Tuhan, dan persekutuan Roh adalah diri Roh sendiri sebagai transmisi kasih karunia Tuhan dengan kasih Allah bagi partisipasi kita—2 Kor. 13:13.
- B. Di dalam 2 Korintus 13:13, kasih karunia Tuhan disinggung terlebih dahulu karena kitab ini adalah tentang kasih karunia Kristus—1:12; 4:15; 6:1; 8:1, 9; 9:8, 14; 12:9.
- C. Roh Kudus sebagai sirkulasi, transmisi, kasih karunia Kristus dengan kasih Bapa adalah suplai dalam kehidupan Kristen dan kehidupan gereja kita:
 - 1. Seluruh kehidupan gereja bergantung pada 2 Korintus 13:13.
 - 2. Arus Trinitas Ilahi di dalam kita seperti yang diwahyukan di dalam 2 Korintus 13:13 adalah denyut rohani kita.
- D. Berkat di dalam 2 Korintus 13:13 itu sama dengan yang ada di dalam Bilangan 6:22-27; ini adalah berkat kekal Allah Tritunggal, yang adalah Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam kita bagi kenikmatan kita:

1. “Yehovah memberkatikamu dan memeliharimu” adalah kasih Allah Bapa sebagai sumber hayat dan terang—ay. 24; Mzm. 36:10.
2. “Yehovah menyinarimu dengan wajah-Nya dan memberimu kasih karunia” adalah kasih karunia Kristus sebagai lemak rumah Allah—Bil. 6:25; Mzm. 36:9a.
3. “Yehovah mengangkat wajah-Nya kepadamu dan memberimu damai sejahtera” adalah persekutuan Roh Kudus sebagai sungai kesenangan Allah—Bil. 6:26; Mzm. 36:9b.

II. Di dalam 2 Korintus, Kristus sebagai kasih karunia Allah adalah negeri yang baik untuk kita masuki, nikmati, alami, dapati, dan miliki—Yoh. 1:17; 1 Kor. 15:10; cf. Gal. 2:20; 1 Kor. 5:7; 10:3-4; 2 Kor. 13:13:

- A. Kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya itu kaya, berlipat ganda, dan berlimpah—Ef. 2:7; 1 Ptr. 1:2b; 2 Ptr. 1:2; Ef. 1:7b-8:
 1. Allah telah memberikan kasih karunia kepada kita dalam Dia yang dikasihi itu—ay. 6.
 2. Kita telah beroleh jalan masuk melalui iman ke dalam kasih karunia ini yang di dalamnya kita berdiri—Rm. 5:2a.
 3. Ketika Kristus yang di dalam kita ini setiap hari kita terima, nikmati, dan alami oleh kita, itu adalah kasih karunia ditambahkan kepada kita, kasih karunia atas kasih karunia—Yoh. 1:16.
- B. Penghidupan minister-minister perjanjian yang baru adalah penghidupan kasih karunia, pengalaman kasih karunia—Ibr. 12:28:
 1. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, Roh kasih karunia, menyertai roh kita, yang telah dilahirkan kembali untuk menjadi tempat tinggal dan bejana Allah Tritunggal—10:29b; Gal. 6:18; Flp. 4:23; Fil. 25; 2 Tim. 4:22:
 - a. Kita perlu melatih roh kita, mengobarkannya, untuk menikmati segala

kekayaan Kristus sebagai kasih karunia kita yang almuhit agar dapat bertahan melawan arus menurun dari kemerosotan gereja dan melaksanakan ekonomi Allah—1:6-7; 4:22.

- b. Kita perlu mengarahkan pikiran kita pada roh kita—Rm. 8:6.
 - c. Setiap kali kita berpaling ke roh kita, kita masuk melalui gerbang surga dan menjamah takhta kasih karunia di surga melalui Kristus sebagai tangga surgawi—Ibr. 4:16; Kej. 28:12-17; Yoh. 1:51; Ef. 2:22.
2. Kasih karunia menyertai semua orang yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus kita dalam ketidakbinasaan—6:24.
 3. Kerendahan hati menyelamatkan kita dari semua jenis perusakan dan mengundang kasih karunia Allah—1 Ptr. 5:5-6; Yak. 4:6.
 4. Kita perlu menikmati firman kasih karunia—Kis. 20:32; Yer. 15:16.
 5. Kita perlu mengalami Roh kasih karunia dan Roh permohonan untuk membawa kita ke dalam kenikmatan akan Allah Tritunggal—Zak. 12:10a.
 6. Menteri-menteri perjanjian yang baru menikmati Kristus sebagai kasih karunia mereka yang almuhit melalui berbagai penderitaan:
 - a. Menteri perjanjian yang baru itu dihasilkan melalui wahyu ditambah penderitaan—2 Kor. 12:7; 1:3-4, 8-10.
 - b. Kristus sebagai kasih karunia menjadi kuasa yang bertabernakel di atas menteri-menteri perjanjian yang baru, menudungi mereka dalam kelemahan mereka untuk menjadi tempat tinggal mereka untuk menopang, menyangga, mempertahankan, melindungi, dan memelihara mereka—12:9b.
 7. Kita memerlukan kasih karunia Allah dalam Kristus diterapkan pada kita sebagai

kekuatan dan kuasa bagi pergerakan kita dan perlindungan kita—Yeh. 1:6b, 9a; Kel. 19:4; Yes. 40:31; 2 Kor. 4:7; 1:12; 12:9; 1 Kor. 15:10; Mzm. 17:8; 57:2; 63:8; 91:4.

8. Kita memerintah dalam hayat melalui menerima kelimpahan kasih karunia—Rm. 5:17.
9. Kita perlu menjadi pelayan-pelayan yang baik dari berbagai kasih karunia Allah—1 Ptr. 4:10; Ef. 3:2; 2 Kor. 1:15.
10. Perkataan kita harus menyampaikan kasih karunia kepada para pendengar—Luk. 4:22; Ef. 4:29; Yes. 50:4.
11. Kita perlu menikmati kasih karunia hayat dalam kehidupan gereja untuk memelihara diri kita sendiri dalam keesaan yang sejati—Mzm. 133.
12. Di dalam kehidupan gereja, bila kita memiliki kasih karunia di atas kita, gereja akan terbangun dan kasih karunia yang kita terima akan terlihat—Kis. 4:33; 11:23.
13. Hasil dari kasih karunia dalam ekonomi Allah adalah Tubuh Kristus sebagai puisi Allah, yang mengekspresikan hikmat Allah yang tak terbatas dan rancangan Allah yang ilahi—Ef. 2:10, 7; 2 Kor. 5:17.
14. Kasih karunia Tuhan Yesus yang disalurkan kepada kaum beriman-Nya sepanjang zaman Perjanjian Baru akan rampung dalam Yerusalem Baru, di mana Allah Tritunggal akan menjadi kasih karunia yang dinikmati oleh seluruh kaum beriman untuk kekekalan—Why. 22:21:
 - a. Kita menikmati Allah Bapa sebagai terang hayat—21:23, 11; 22:5.
 - b. Kita menikmati Allah Putra sebagai pohon hayat—ay. 2, 14, 19.
 - c. Kita menikmati Allah Roh sebagai sungai hayat—ay. 1, 17.